

PERBEDAAN RASIO PROFITABILITAS BANK DI INDONESIA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19

Dania Hellin Amrina¹, Iva Faizah², Okta Supriyaningsih³
dania.ha@radenintan.ac.id¹, ivafaiz@gmail.com², oktasupriyaningsih@radenintan.ac.id³
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung^{1,3}, IAIN Metro Lampung²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan bank di Indonesia menggunakan rasio profitabilitas Return on Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM). Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji beda Paired Sample T-test. Hasil penelitian kinerja keuangan bank di Indonesia menggunakan rasio ROA dan NIM menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan saat pandemi covid-19. Hasil statistik menunjukkan bahwa terdapat penurunan kinerja keuangan bank di Indonesia sebelum dan saat pandemi covid-19. Penurunan kinerja keuangan saat pandemi tidak bisa dihindari, tidak hanya dari sektor perbankan. Perbankan Indonesia yang belum cukup efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan saat pandemi berlangsung dan lemahnya pertumbuhan kredit sehingga alokasi dana pihak ketiga lebih banyak ditempatkan pada Surat Berharga Negara (SBN) merupakan salah satu penyebabnya.

Kata kunci: Rasio Profitabilitas, ROA, NIM, Covid-19

ABSTRACT

This study aims to analyze differences in the financial performance of banks in Indonesia using the profitability ratios of Return on Assets (ROA) and Net Interest Margin (NIM). The method used in this study used a different paired sample t-test. The results of research on the financial performance of banks in Indonesia using the ROA and NIM ratios show differences in banks' financial performance before and during the covid-19 pandemic. Statistical results show a decline in banks' financial performance in Indonesia before and during the COVID-19 pandemic. The decline in financial performance during the pandemic is inevitable, not only from the banking sector. Indonesian banks are not yet effective enough in using assets to generate profits during the pandemic, and weak credit growth so that the allocation of third party funds are placed more in State Securities (SBN) is one of the causes.

Keywords: Profitability Ratio, ROA, NIM, Covid-19

A. PENDAHULUAN

Bank disebut sebagai suatu lembaga bidang keuangan yang mempunyai peranan cukup penting bagi perekonomian masyarakat. Dibagi menjadi beberapa macam, terdapat bank yang pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah ataupun oleh swasta, selain itu ada bank konvensional maupun bank syariah. Tidak hanya berperan sebagai penghimpun dana dari masyarakat, bank juga merupakan lembaga yang menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan (Hartanti, 2017). Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak awal tahun 2020 di Indonesia telah memberikan pengaruh buruk di berbagai sektor, tidak terkecuali sektor perbankan. Kinerja perbankan khususnya empat bank raksasa Indonesia yaitu Bank Central Asia (BCA), Bank Mandiri (BMRI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Nasional Indonesia (BNI), mengalami penurunan laba bersih di tahun 2020 dibandingkan tahun 2019. Berdasarkan laporan keuangan tiap bank, BCA mengalami penurunan laba bersih sebesar Rp27.1 triliun di tahun 2020, lebih kecil 5 persen dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp28.6 triliun di tahun 2019. BRI mengalami penurunan laba bersih sebesar 45.70 persen di tahun 2020 dari Rp34.37 triliun di tahun 2019 menjadi Rp18.6 triliun di tahun 2020. Untuk bank Mandiri, mengalami kontraksi 38 persen di tahun 2020 mencapai Rp17.1 triliun. Terakhir, BNI tercatat mengalami penurunan laba bersih sebesar 78 persen di tahun 2020 yaitu Rp3.3 triliun dibanding tahun sebelumnya yaitu Rp15.38 triliun.

Kinerja keuangan yang tetap stabil merupakan suatu keharusan yang dimiliki bank sebagai lembaga keuangan agar tetap dapat beroperasi maksimal. Di Indonesia, bank konvensional masih lebih dominan dan berkembang pesat dibandingkan dengan Bank Syariah. Agar dapat mempertahankan kinerja nya dalam industri perbankan guna menghadapi persaingan yang semakin sulit, dibutuhkan manajemen yang baik. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan oleh bank untuk dapat bertahan hidup ialah kondisi keuangan bank yang baik (Adzim, 2011). Selain itu, manajemen yang baik diperlukan untuk dapat bertahan menghadapi persaingan yang semakin tajam di industri perbankan (Riftiasari and Sugiarti , 2020: 78-86). Tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Peraturan yang dibuat oleh Bank Indonesia pada No. 9/I/PBI/2007 menjadi tolak ukur untuk memanfaatkan pendekatan CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity Market Risk*) untuk memberikan penilaian pada perbankan terkait dengan kinerja keuangan. Bank Indonesia menentukan pendekatan CAMELS sebagai alat untuk menentukan apakah suatu bank dikatakan sehat, cukup sehat, atau kurang sehat, dan bahkan tidak sehat. Ukuran tingkat kesehatan suatu bank dalam menilai kinerja perbankan (Khalifaturrofi'ah and Nasution, 2016: 42-64).

Penelitian yang dilakukan Riftiasari & Sugiarti (2020) pada BCA konvensional dan BCA Syariah menunjukkan hasil perbedaan yang tidak signifikan selama pandemi covid-19 menggunakan indikator kinerja keuangan CAR, ROA,

PERBEDAAN RASIO PROFITABILITAS BANK DI INDONESIA SEBELUM DAN.....

NPL/NPF, LDR/FDR, dan BOPO (Riftiasari and Sugiarti, 2020). Penelitian Ilhami & Thamrin (2021) menganalisis kinerja keuangan perbankan syariah menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF) dan *Financing Deposit to Ratio* (FDR) pada September 2019-Februari 2020. Penelitian tersebut memiliki hasil yang menunjukkan Covid-19 memiliki dampak terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia menggunakan rasio CAR, ROA, NPF dan FDR secara keseluruhan tidak signifikan memperlihatkan terdapat perbedaan kinerja keuangan (Ilhami and Husni Thamrin, 2021 : 37 – 45). Sullivan & Widoatmodjo (2021) menganalisis kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah pandemi covid-19 menggunakan indikator CAMEL. Hasil penelitian dari 43 perbankan menunjukkan bahwa CAR, NPL, BOPO memiliki perbedaan signifikan terhadap kinerja bank sebelum terjadinya pandemi dan selama pandemi berlangsung, sementara ROE dan LDR terdapat perbedaan yang tidak signifikan terhadap kinerja bank sebelum dan selama pandemic (Veronica Stephanie Sullivan and Sawidji Widoatmodjo, 2021 : 257 – 266).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah menganalisis perbedaan rasio profitabilitas Bank di Indonesia sebelum dan saat pandemi covid-19 menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

B. TEORI

Kinerja Keuangan dan Rasio Keuangan

Kinerja keuangan bank ialah kondisi keuangan pada bank baik dilihat dari aspek penghimpunan dana ataupun penyaluran dana dalam suatu periode tertentu (Khalifaturofi'ah and Nasution, 2016). Peraturan BI No 3/22/PBI/2001 menyatakan bank memiliki kewajiban untuk memaparkan laporan keuangan bulanan, triwulan, bahkan tahunan. laporan keuangan terdiri dari Laporan neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan laba/rugi, serta laporan arus kas. Laporan keuangan bank digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan bank yang nantinya akan disajikan dalam bentuk rasio (Riftiasari & Sugiarti (2020). Kinerja keuangan ialah keadaan gambaran keuangan perbankan pada suatu periode tertentu baik itu aspek penghimpunan maupun penyaluran dana (Ilhami & Thamrin, 2021). Analisa pada bidang manajemen keuangan berguna untuk mengukur kondisi pendanaan perusahaan dalam suatu periode penghasilan kegiatan usaha sebuah perusahaan Pada kurun waktu tertentu dengan cara mengamati perbandingan variabel yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan, baik dari neraca ataupun laba rugi (Rahmawati Yuni, M Agus Salim, and A Agus Priyono, 2020 : 123–141). Pada penelitian ini

PERBEDAAN RASIO PROFITABILITAS BANK DI INDONESIA SEBELUM DAN.....

Dania Hellin Amrina¹, Iva Faizah², Okta Supriyaningsih³
(2021)

menggunakan rasio keuangan *Return On Asset (ROA)* dan *Net Interest Margin (NIM)*.

Return on asset (ROA)

ROA merupakan kemampuan modal yang diinvestasikan ke dalam aktiva perusahaan secara menyeluruh untuk mendapatkan keuntungan. ROA didapatkan dengan cara membandingkan laba sebelum pajak dan rata-rata total assets. ROA digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan multinasional terlebih lagi ketika dilihat dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan investasi. Selain itu, ROA Bank juga digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara kinerja keuangan bank-bank retail dan organisasi, sehingga tempat memformulasikan strategi organisasi dalam rangka menghadapi persaingan yang semakin ketat (Kasmir, 2012). Besarnya ROA suatu bank sejalan dengan tingkat keuntungan yang diperoleh bank tersebut. Perhitungan ROA yaitu *Earning Before Tax* dibagi Total Aset.

Net Interest Margin (NIM)

NIM ialah perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya. NIM merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya guna memperoleh pendapatan bunga bersih. Rasio yang semakin besar ini maka akan menaikkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga memperkecil kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 12/I/PBI/2011, standar terbaik NIM dari rata-rata perbankan adalah lima persen (Evi Rohmiati; Winarni; and Woelan Soebroto Nina, 2019: 34 – 48). NIM dihitung dengan membagi pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif (Nurbaiti, 2016 : 1 – 9)

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian komparatif yaitu membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua sampel yang berbeda, dan atau waktu yang berbeda. Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan statistik perbankan Indonesia yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini menggunakan metode analisis Uji Normalitas dan Uji Beda. Pengambilan data yang digunakan sebagai sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana pengambilan sampel di lakukan dengan menetapkan pembatasan dan kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian atau *judgement sampling* (Dwi; Umardani and

PERBEDAAN RASIO PROFITABILITAS BANK DI INDONESIA SEBELUM DAN.....

Dania Hellin Amrina¹, Iva Faizah², Okta Supriyaningsih³
(2021)

Abraham Muchlish, 2016 : 136 – 146). Pembatasan pada sampel tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti. Pembatasan pada penelitian ini adalah pembatasan dalam data dari observasi yang akan diteliti lebih lanjut, sehingga menghasilkan data laporan kinerja keuangan (profitabilitas perbankan di Indonesia) dengan data bulanan yang diawali dari bulan Januari 2019 hingga dengan bulan Mei 2021 dengan bulan Maret sebagai titik impas waktu pengukuran (Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Indonesia”, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/default.aspx>, Accessed)

D.HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas *kolmogrov smirnov*. Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas *kolmogrov smirnov* adalah apabila signifikansi kolmogrov > 0.05 persen maka data tersebut terdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi kolmogrov < 0.05 persen, maka data dikatakan tidak terdistribusi normal.

Tabel I.

Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Sebelum dan Saat Pandemi

Rasio	Kolmogrov-Smirnov		Keterangan
	Sig. Sebelum Pandemi	Sig. Saat Pandemi	
ROA	0.013	0.20	Normal
NIM	0.01	0.090	Normal

Sumber: Data diolah (2021).

Hasil uji normalitas data pada perbankan di Indonesia yang ditunjukkan pada Tabel I yang berdistribusi normal adalah ROA dan NIM saat pandemi covid-19, sehingga langkah selanjutnya untuk melakukan uji hipotesis menggunakan Paired Sample T-test. Uji beda menggunakan *Paired Sample T-Test* dan *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan mean rasio keuangan yang signifikan antara sebelum dan saat pandemi covid-19 dengan jumlah data yang dibandingkan adalah sama.

Tabel 2.

Hasil Uji Beda Sebelum dan Saat Pandemi

Rasio	Mean Sebelum	Mean Saat	Selisih	Sig. Korelasi	Hasil	Sig. Uji	Hasil
-------	--------------	-----------	---------	---------------	-------	----------	-------

PERBEDAAN RASIO PROFITABILITAS BANK DI INDONESIA SEBELUM DAN.....

Dania Hellin Amrina¹, Iva Faizah², Okta Supriyaningsih³
(2021)

						beda	
ROA	2.50	1.89	0.61	0.61	Tidak ada korelasi	0.00	Ada Perbedaan
NIM	4.88	4.51	0.37	0.89	Tidak ada korelasi	0.00	Ada Perbedaan

Sumber: Data diolah (2021).

Berdasarkan Tabel 2 rata-rata ROA sebelum dan saat pandemik adalah 2,50%, 1,89% hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat trend penurunan yang cukup signifikan yakni 0,61%. Begitu juga dengan Rata-rata NIM pada perbankan di Indonesia turut mengalami penurunan saat pandemi dibandingkan sebelum pandemik yang cukup signifikan yakni 4,88 menjadi 4,51 dan mengalami penurunan diangka 0,37%. Secara statistik menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan saat pandemi ditunjukkan dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05 yaitu 0.00 untuk ROA dan NIM. Hasil uji tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inka Tiono dan Syahril Djaddang (2021).

Perbedaan rata-rata rasio profitabilitas yang diwakili oleh ROA dan NIM pada perbankan di Indonesia yang cenderung memiliki trend menurun, disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah; perbankan Indonesia yang belum cukup efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan saat pandemi berlangsung. Penyaluran kredit yang dilakukan bank belum cukup untuk memengaruhi laba pada bank. Hal ini sejalan dengan data yang da bahwa laba pada bank saat pandemi mengalami penurunan dibandingkan sebelum pandemi. Penurunan NIM saat pandemi juga menunjukkan bahwa adanya peningkatan beban bunga saat pandemi. Bank kurang mampu dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih saat terjadinya pandemi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sullivan & Widoatmodjo (2021) walaupun menggunakan indikator yang berbeda, bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan saat pandemi.

Faktor lain yang menyebabkan melemahnya sektor perbankan di masa pandemi ini diantaranya adalah lemahnya pertumbuhan kredit sehingga alokasi dana pihak ketiga lebih banyak ditempatkan pada Surat Berharga Negara (SBN). Wimboh Santoso (Ketua Dewan Komisioner OJK, dalam wawancaranya dengan CNBC Indonesia, 8 Agustus 2021) menyatakan, lemahnya pertumbuhan kredit disebabkan oleh adanya kebijakan pemerintah untuk menerapkan pembatasan aktivitas masyarakat, pembatasan tersebut berakibat pada lemahnya aktivitas ekonomi dan permintaan masyarakat terhadap dana yang biasanya dijadikan modal usaha ataupun kegiatan konsumtif juga menurun. Masyarakat di era pandemi seperti saat ini cenderung memprioritaskan dananya untuk disimpan, baik dalam bentuk tabungan maupun deposito di bank dibandingkan untuk membelanjakannya, sehingga Dana Pihak

PERBEDAAAN RASIO PROFITABILITAS BANK DI INDONESIA SEBELUM DAN.....

Ketiga (DPK) pada bank meningkat, hal tersebut berbanding terbalik dengan penyaluran dana yang terhambat. Untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah melalui Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan moneter berupa menurunkan rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah untuk perbankan, hal tersebut bertujuan untuk menambah likuiditas perbankan.

Pemerintah juga memberikan stimulus lain untuk terus meningkatkan kinerja perbankan yang pada dasarnya juga dapat meningkatkan perekonomian Indonesia di era pandemi melalui berbagai kebijakan seperti restrukturisasi kredit untuk sektor perbankan melalui kebijakan OJK OJK Nomor 48/POJK.03/2020 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Counter Cyclical Dampak Penyebaran Corona Virus Disease 2019. Kebijakan tersebut ternyata direspon baik oleh sektor riil maupun sektor perbankan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji beda dan hasil pembahasan yang telah dilakukan secara keseluruhan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan di Indonesia sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19 terdapat perbedaan. Secara khusus perbedaan yang dihasilkan melalui uji beda paired sample T-test diwakilkan dengan rasio profitabilitas Bank di Indonesia melalui dengan variabel indikatornya adalah ROA dan NIM. Dari hasil olah data tersebut menunjukkan bahwa sebelum dan selama pandemi Covid-19 rata-rata ROA bank Indonesia memiliki trend penurunan yang cukup signifikan sebesar 0,61%, disusul dengan NIM yang juga memiliki trend penurunan pada rata-rata NIMnya yang cukup signifikan sebesar 0,37%.

Pemerintah merespon penurunan industri perbankan tersebut dengan memberikan stimulus untuk menjaga kinerja baiknya, melalui berbagai kebijakan, seperti restrukturisasi kredit dan penurunan rasio GWM bagi bank, dengan harapan industri perbankan tetap stabil di era pandemi, dan bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan diantaranya adalah keterbatasan data yang digunakan. Sumber data yang digunakan yakni statistik perbankan Indonesia yang sudah dipublikasikan masih terbatas sampai dengan Mei 2021, sehingga penelitian ini hanya bisa dilakukan dengan menguji 14 data sebelum pandemi dan saat pandemi sesuai dengan jumlah data yang telah dipublikasikan. Penelitian ini juga terbatas pada variabel yang diuji yang hanya menggunakan rasio profitabilitas. Maka pada penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan data keuangan yang jauh lebih banyak dan variabel rasio keuangan yang lebih lengkap, sehingga diharapkan dapat benar-benar mencerminkan kondisi secara merata.

PERBEDAAN RASIO PROFITABILITAS BANK DI INDONESIA SEBELUM DAN.....

F. DAFTAR REFERENSI

Evi Rohmiati; Winarni;, and Woelan Soebroto Nina, “ANALISIS PENGARUH BOPO, NPL, NIM, DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM DI INDONESIA PERIODE 2012-2017”, *Keunis Majalah Ilmiah* Vol. 7, No. 2302(2019).

Fauzan Adhim, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional”, *Jurnal Ekonomi Islam Al-Infah* Vol. 2, No. 2(2011), h. 19–48, <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i8.438>.

Hartanti, Hartanti, “Perbandingan Kinerja Keuangan Lima Bank Dengan Aset Terbesar”, *Jurnal Online Insan Akuntan* Vol. 2, No. 2(2017), h. 237–248, <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/646>.

Ilhami, and Husni Thamrin, “Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* Vol. 4, No. 1(2021), h. 37–45, [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068).

Indonesia, CNBC, “Wahyu Daniel, Ketua OJK Ungkap Kondisi Sektor Keuangan Terkini Saat Pandemi”, 2021, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210808155048-17-267008/ketua-ojk-ungkap-kondisi-sektor-keuangan-terkini-saat-pandemi>.

Kasmir, *Kewirausahaan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

Khalifaturofi'ah, Sholikha Oktavi, and Zubaidah Nasution, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia”, *Jurnal Masharif Al-Syariah* Vol. 1, No. 2(2016).

Nurbaiti, “ANALISIS RASIO PROFITABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014”, *JOM FISIP* Vol. 3, No. 2(2016).

OJK, “Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor II/Pojk.03/2020”, Vol. 2019(2020), h. 1–23, [https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/126415/Peraturan OJK Nomor II Tahun 2020.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/126415/Peraturan%20OJK%20Nomor%20II%20Tahun%202020.pdf).

Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Indonesia”, [https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/](https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-)

PERBEDAAN RASIO PROFITABILITAS BANK DI INDONESIA SEBELUM DAN.....

Dania Hellin Amrina¹, Iva Faizah², Okta Supriyaningsih³
(2021)

perbankan-indonesia/default.aspx.

Riftiasari, Dinar, and Sugiarti, “Analisis Kinerja Keuangan Bank Bca Konvensional Dan Bank Bca Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19”, *Jurnal Manajemen Bisnis* Vol. 33, No. 2(2020).

Sullivan, Veronica Stephanie, and Sawidji Widodoatmodjo, “Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (Covid – 19)”, *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* Vol. III, No. I(2021).

Tiono, Inka, and Syahril Djaddang, “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Pada Perbankan Konvensional Buku Iv Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19”, *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan* Vol. 18, No. I(2021), h. 72–90, <https://doi.org/10.25170/balance.v18i1.2336>.

Umardani, Dwi;, and Abraham Muchlish, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia”, *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa* Vol. 9, No. 1(2016), h. 136–146, <https://doi.org/10.47080/progress.v2i2.615>.

Yuni, Rahmawati, M Agus Salim, and A Agus Priyono, “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK)”, *E-JRM Prodi Manajemen*, No. 2020 (2016).